

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Investasi merupakan salah satu sarana dalam meningkatkan kemampuan untuk mengumpulkan dan menjaga kekayaan. Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Pihak-pihak yang melakukan investasi disebut sebagai investor (Salim, 2010:223).

Salah satu pilihan berinvestasi dapat dilakukan melalui pasar modal. Pasar modal merupakan tempat untuk melakukan transaksi jual beli berbagai jenis instrumen keuangan jangka panjang, baik dalam bentuk hutang maupun ekuitas (saham) instrumen derivatif serta instrument lainnya. Sistem perekonomian pasar modal memiliki dua fungsi yakni fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi dalam hal ini yaitu pasar modal yang menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (*lender*) kepada pihak yang memerlukan dana (*borrower*) untuk pembiayaan investasi. Ketika menginvestasi dananya, lender mengharapkan adanya imbalan atau keuntungan dari dana yang telah dikeluarkan. Sedangkan bagi *borrower*, adanya dana dari luar dapat digunakan untuk pengembangan usaha tanpa menunggu dana dari hasil operasi (Hartono, 2017). Ekspektasi investor dalam berinvestasi saham selain menjadi pemilik suatu perusahaan dengan proporsional kepemilikan tertentu, saham yang ditanamkan tersebut diharapkan mampu memberikan tingkat pengembalian atau *return* tertentu (Kristiana dan Sriwidodo, 2012).

*Return* saham merupakan nilai yang diperoleh sebagai hasil dari investasi (Hartono, 2017). *Return* yang diharapkan dapat berupa deviden untuk investasi saham dan pendapatan bunga untuk investasi di surat utang. *Return* merupakan tujuan utama para investor untuk mendapatkan hasil dari investasi yang dilakukan investor. *Return* saham yang tinggi akan menarik investor untuk menanamkan modalnya ke dalam saham.

Tandelilin (2014:47) mengemukakan bahwa *return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinteraksi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Singkatnya *return* adalah keuntungan yang diperoleh investor dari dana yang ditanamkan pada suatu investasi. Oleh karena itu, *return* sangat penting sebagai salah satu daya tarik bagi investor untuk menanamkan dana investasinya di pasar modal.

Tingkat *return* yang diperoleh investor dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor mikroekonomi merupakan faktor yang berada di dalam perusahaan sedangkan faktor makroekonomi merupakan faktor yang berada di luar perusahaan. Faktor makroekonomi yang mempunyai pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Ketika terjadi perubahan pada faktor makroekonomi, investor akan mengkalkulasi dampaknya, baik yang positif maupun negatif terhadap kinerja perusahaan beberapa tahun ke depan, kemudian mengambil keputusan membeli atau menjual saham (Mahmud, 2016).

Menurut Sukirno (2011), Inflasi merupakan faktor fundamental makro dari indikator makroekonomi yang menggambarkan kondisi ekonomi yang kurang sehat, karena harga-harga barang secara umum meningkat sehingga melemahkan daya beli masyarakat. Menurut Brigham dan Houston (2015) inflasi merupakan jumlah kenaikan harga dari waktu ke waktu, sedangkan untuk tingkat inflasi merupakan presentase dari kenaikan harga. Inflasi dapat digunakan sebagai salah satu tolak ukur aktivitas ekonomi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi ekonomi nasional (Tandelilin, 2014). Dalam penetapan tingkat inflasi dilakukan oleh Bank Indonesia. Tingginya inflasi akan berpengaruh terhadap tingginya biaya modal. Meningkatnya inflasi merupakan sinyal negatif bagi para pemodal di pasar uang maupun pasar modal, karena ketika inflasi mengalami peningkatan maka dapat mengurangi tingkat pendapatan riil yang bisa diperoleh oleh seorang investor dari hasil investasinya.

Pada kondisi perekonomian yang tidak stabil inflasi dapat terjadi kapan saja. Sebagai seorang investor harus dapat mengantisipasi kondisi tersebut pada saat

melakukan investasi. Inflasi adalah suatu keadaan senantiasa meningkatnya harga-harga pada umumnya, atau suatu keadaan senantiasa turunnya nilai uang karena meningkatnya jumlah uang yang beredar tidak diimbangi dengan peningkatan persediaan barang (Setyaningrum, Muljono, 2016).

Beberapa bukti empiris juga membuktikan bahwa pengaruh variabel makro inflasi terhadap *return* saham menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan Wijayanti dan Sishadiyati (2020) bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap *return* saham, penelitian yang sama juga dilakukan oleh Setiawan (2015), Lindayani dan Dewi (2016) bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Khan (2019) dan Asagaf (2019) inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Sedangkan menurut Suriyani dan Sudiartha (2018) Prasetyo et.al (2019), Haryani (2016), Ningtyas (2018), Sartika et.al (2017) dan Ali et.al (2020) inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Suku bunga merupakan harga dari penggunaan dana investasi (loanable funds). suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung (Boediono, 2014). Tingginya suku bunga yang ditawarkan oleh bank akan berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk menabung sehingga dapat meningkatkan volume tabungan dan masyarakat akan cenderung untuk mengurangi pemakaian dana mereka guna menambah saldo tabungannya. Suku bunga juga akan mempengaruhi meningkatnya biaya modal suatu perusahaan yang kemudian ini berakibat kepada persaingan suatu perusahaan di investasi.

Beberapa bukti empiris juga membuktikan bahwa pengaruh variabel makro suku bunga terhadap *return* saham menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan Putri (2019), Khan (2019) dan Asagaf (2019) bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap *return* saham, penelitian yang sama juga dilakukan oleh Wijayanti dan Sishadiyanti (2020), Haryani (2018), Sartika et.al. (2017). Sebaliknya, menurut Suriyani dan Sudiartha (2018), Ningtyas (2018), dan Setiawan (2015) bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan Ali et.al (2020) suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham

Nilai tukar merupakan harga di dalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertentu, perbandingan nilai inilah yang disebut *exchange rate*. (Nopirin, 2012 : 163). Fluktuasi nilai tukar yang tidak stabil akan mempengaruhi menurunnya tingkat kepercayaan investor. Menurunnya nilai tukar rupiah terhadap dolar berpengaruh negatif terhadap investor disebabkan karena sebagian dari perusahaan yang go public di BEI mempunyai hutang luar negeri dalam bentuk valuta asing yang mana dengan menurunnya nilai tukar maka perusahaan harus membayar hutang dalam jumlah yang lebih banyak yang akan berpengaruh kepada keuntungan perusahaan. Usaha pemerintah untuk mengatasi hal tersebut dengan menaikkan suku bunga (Hismendi, Hamzah, & Musnadi, 2013).

Beberapa bukti empiris mengenai variabel makro nilai tukar terhadap *return* saham menurut Suriyani dan Sudiartha (2018), Haryani (2018), Amrillah (2016), Khan (2019) dan Asagaf (2019) bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Sebaliknya menurut Putri (2019), Wijayanti dan Sishadiyanti (2020), Chatarine (2016), Adiyadni et al. (2016), dan Setiawan (2015) bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Berdasarkan latar belakang, fenomena, dan penelitian terdahulu di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul: **“Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Return Saham Sektor Perbankan Yang Ada di Indonesia”**

## 1.2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah pokok penelitiannya adalah berapa besar pengaruh dari inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar terhadap *return* saham sektor perbankan di Indonesia. Spesifikasi masalah pokok penelitian dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap *return* saham sektor perbankan di Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap *return* saham sektor perbankan di Indonesia?

3. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap *return* saham sektor perbankan di Indonesia?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar terhadap *return* saham sektor perbankan yang ada di Indonesia.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi kepada beberapa pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan, sekaligus dapat menerapkan teori-teori dan konsep manajemen keuangan khususnya yang berkaitan dengan inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar terhadap *return* saham sektor perbankan di Indonesia.

2. Bagi investor

Dapat memberikan gambaran mengenai keadaan saham sektor perbankan di Indonesia terutama tentang pengaruh dari inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap *return* saham sehingga informasi tersebut nantinya dapat digunakan untuk menetapkan dan menerapkan strategi perdagangan di pasar modal.

3. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan perbankan yang ada di Indonesia, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber atau bahan masukan tentang faktor yang mempengaruhi *return* saham khususnya inflasi, suku bunga dan nilai tukar.